BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti : pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu.Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

2.1.1.1 Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan adalah mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi karena kriteria yang dibutuhkan oleh pasar adalah para lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan.Krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena gulung tikar.

Hal ini menuntut para lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja tetapi juga harus mampu berperan sebagai pencipta lapangan pekerjaan, Pengusaha memiliki banyak kesamaan dengan sifat karakter pemimpin dan seringkali dikontraskan dengan manajer dan administrator yang lebih *methodical* dan kurang mengambil resiko. Kemampuan seorang Pengusaha memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya untuk mendapatkan kemampuan–kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan Yohanes Rante (2011;135) menyebutkan untuk mendapatkan kemampuan–kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan yang diantaranya adalah :

1. Kemauan/ Daya Juang
2. Disiplin
3. Kerja Keras
4. Jujur
5. Tekun
6. Ulet

2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan Menurut Yohanes Rante (2007:139)

Dari hasil penelitian terdahulu hasil penelitian dari Yohanes Rante (2011:135) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan/daya juang

   diartikan sebagai pemahaman yang Timbul dari Hati atau keingan yang berasal pada diri sendiri

2. Disiplin

   Diartikan sebagai Pemahaman Yang berasal dari pribadi seseoarng Untuk Mencapai kesepakatan dan Tujuan

3. Kerja keras

   Diartikan sebagai Pemahaman Yang Berasal dari Diri Masing-masing Individu Untuk Mencapai Target yang dinginkan

4. Jujur

   Diartikan sebagai Pemahaman yang Datangnya Dari Hati masing-masing Individu untuk maksud dan Tujuan yang Lebih Baik

5. Tekun

Diartikan sebagai Dorongan Yang Timbul dari Diri masing-masing individu

6. Ulet

   Diartikan sebagai Dorongan yang berasal dari hati dan diri masing-masing individu

2.1.2 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu atau kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatutindakan (*action or activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yangmengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. (**www.wikipedia.co.id**)

Menurut Owen (Ranto, 2007: 20)Keberhasilan berusaha tidak diukur dari seberapa banyak harta seseorang telah terkumpul tetapi dilihat bagaimana seorang membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Dalam berusaha, kekayaan merupakan sifat yang relative dan merupakan produk bawaan dari sebuah usaha yang ingin mengaktualisasikan diri dalam suatu kehidupan sendiri untuk mewujudkan sesuatu. Sehingga motivasi berusaha adalah dorongan patriotik pengusaha yang muncul dari dalam diri (instrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) dalam meneliti dalam kehidupannya untuk mencari nilai – nilai hakiki agar cita – cita hidup berlandaskan keyakinan dan berwatak luhur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Owen (Ranto, 2007: 20) Menurut Mulyanto (2007:73) memotivasi para pengrajin agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang

pentingnya manajerial agar mereka mampu mengelola usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha mereka akan bertambah maju. Motivasi yang tinggi serta kemampuan manajerial yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha , dimana dengan semakin meningkatnya kinerja usaha diharapkan akan dapat memotivasi masyarakat lain untuk mencontoh atau merencanakan usaha sesuai kemampuan yang mereka miliki, sehingga akan dapat meningkatkan peluang kerja yang pada gilirannya dapat menanggulangi tingkat pengangguran,

Berdasarkan teori penghubung diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja, yaitu tingkat kecerdasan (IQ) dan arahan terhadap pengrajin . Artinya pengusaha yang mempunyai motivasi tinggi bila memiliki kecerdasan yang memadai dan kepribadian yang dewasa akan mampu mencapai kineja usaha yang maksimal. Hal ini karena IQ merupakan kemampuan potensi, dan kepribadian merupakan kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan fungsi psiko-fisiknya yang sangat menentukan dirinya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

2.1.2.2 Indikator Motivasi Menurut Owen (Ranto, 2007: 20)

1. Berani bersikap

   Diartikan sebagai sesuatu yang berasal pada pribadi masing-masing individu seseorang

2. Memiliki otonomi

   Diartikan sebagai Tindakan yang dipakai untuk mencapai hasil yang maksimal

3. Mampu mewujudkan sesuatu

Diartikan sebagai Tindakan yang dipakai untuk memperoleh hasil yang maksimal

2.1.3 Kinerja usaha

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi . Ivancevich (Ranto, 2007:19)

Jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja organisasi di mana hasil kegiatan dilaksanakan secara efisien dan efektif.. Dalam menilai kinerja yang efektif dapat mempengaruhi dua hal yaitu produktivitas dan kualitas kerja yang dapat dinilai dengan melakukan langkah – langkah (1) mendefinisikan pekerjaan; (2) menilai kinerja dan (3) memberikan umpan balik, dan adanya akuntabilitas yang jelas. Dessler (Ranto, 2007:19) Menurut Kotter dan Hesket (Ranto, 2007:19) jenis kinerja terdiri dari dua yaitu (1) kinerja ekonomis, menghasilkan etos kerja yang kuat dan berkualitas, dan (2) kinerja unggul, menghasilkan produk unggulan. Kinerja usaha para pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja usaha yaitu semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, dan keberhasilan usaha yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja pengusaha.

1.2.3.1 Indikator Kinerja Usaha Menurut Kotter dan Hesket (Ranto, 2007:19)

1. Semangat Kerja

   Diartikan sebagai dorongan yang Timbul dari Masing-masing Individu seseorang dalam berorganisasi untuk pencapaian hasil yang optimal

2. Kualitas Kerja

   Diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri masing-masing individu yang bertujuan untuk pencapain hasil yang diharapkan

3. Produk Unggulan

   Diartikan sebagai tingkatan untuk pencapaian hasil kerja

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sajudi, Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten (2009)	Faktor kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usahap	1. Penggunaan variabel x1 berbeda terhadap y. 2. Metode yang digunakan	1. Menggunakan variabel yang sama
2	Musram Munizu, Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan (2007)	Variabel jiwa kewirausahaan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha	1. Posisi variabelnya berbeda 2. Metode yang digunakan	1.Menggunakan variable dependen yang sama 2. Meneliti objek penelitian yang sama

3	Sri Suslogi Sumarti, Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Calon Guru Kimia Dengan Pembelajaran Pratikum Kimia Dasar Berorientasi Entrepreneurship (2008)	Peningkatan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi	1. Metode yang digunakan	1. Menggunakan variabel yang sama
4	Amirulah, Pengaruh Sifat Dan Motivasi Usaha Dalam Kaitannya Dengan Pertumbuhan Usaha (2005)	Motivasi dapat meningkatan kinerja usaha atau pertumbuhan usaha	1. Metode yang digunakan	1. Menggunakan indikator yang sama 2. Meneliti objek yang sama
5	Djoko suseno, karakteristik jiwa wirausaha dan Potensi Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembangan UKM sebagai moderating	Karakteristik jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha	1.Metode yang digunakan	1.Menggunakan dependen yang sama
6	M.syahrihman Yusi, Strategi pemberdayaan kecil, pengaruhnya terhadap kinerja usaha (survey Pada Sentra Industri kecil tenun songket pada industry kecil Palembang	Factor pemberdayaan kecil berpengaruh terhadap kinerja	1.Metode yang digunakan	1. menggunakan variael yang sama
7	Suhartini karim, Analisis pengaruh kewirausahaan koorporasi terhadap kinerja perusahaan pada pabrik pengolahan crumb ruber di Palembang	Koorporasi mempengaruhi kinerja pada perusahaan crumb ruber di palembang	1.Metode yang digunakan	1.Menggunakan Dependen yang sama
8	Mulyanto, Pengaruh Motivasi Dan kemampuan manajerial Terhadap Kinerja usaha pedagang kaki lima menetap	Motivasi berpengaruh terhadap kemampuan manajerial dan peningkatan kinerja usaha	1.Posisi Variabel Berbeda	1. Menggunakan Variabel yang sama

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan mencapai kinerja usaha yang maksimal.Kinerja usaha adalah ukuran bagi pengusaha dalam menentukan prestasi dan dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pasar. Dalam mencapai kinerja usaha yang maksimal diperlukan faktor pendorong dalam diri pengusaha, yaitu suatu semangat yang dikenal dengan jiwa kewirausahaan dan motivasi.

2.1.4.1 Hubungan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Pada dasarnya jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini dirumuskan dalam Kemampuan seseorang dalam memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya untuk mendapatkan kemampuan– kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan Yohanes Rante (2011;135)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : Penerepan Jiwa Kewirausahaan pada diri pengusaha maka akan berpengaruh terhadap kinerja usaha yang dibangun oleh seorang wirausahawan

2.1.4.2 Hubungan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Owen (Ranto, 2007: 20) Keberhasilan berusaha tidak diukur dari seberapa banyak harta seseorang telah terkumpul tetapi dilihat bagaimana seorang

membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada berbagai studi memperlihatkan bahwa adanya korelasi antara motivasi terhadap kinerja usaha.

2.1.4.2 Hubungan jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha

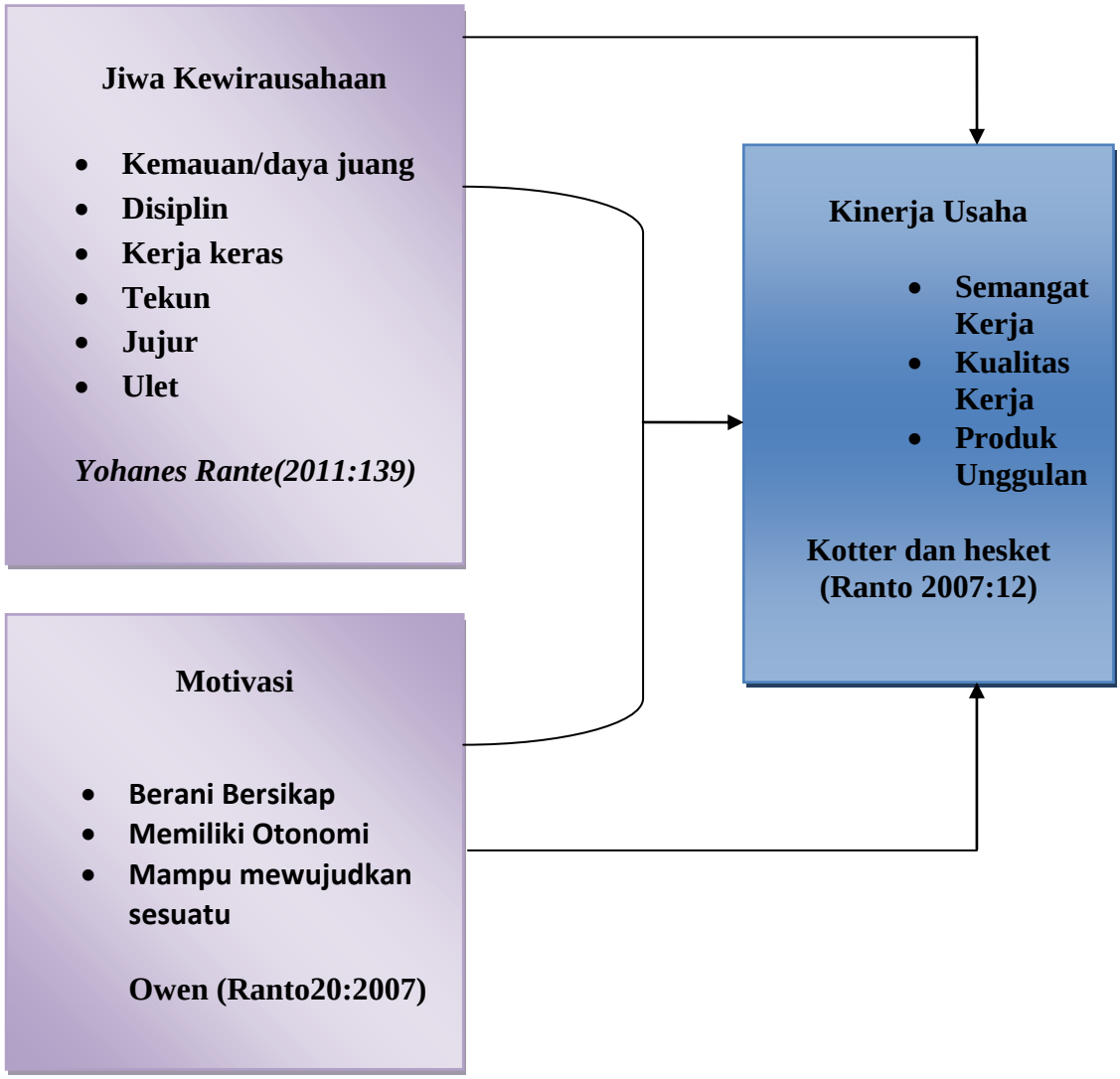
Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:104) bahwa ada hubungan positif antara jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja. Artinya pengusaha yang mempunyai jiwa yang baik dan motivasi yang berprestasi tinggi cenderung memiliki kinerja yang tinggi.

2.2 Menurut Sugiyono (2010:42) kerangka pemikiran adalah:

"Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan".

Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Menurunt Umi Narimawati (2007 : 73) " Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya". Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang akan dinyatakan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) bahwa sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha.
- Terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja usaha.
- Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.